



PENILAIAN PRESENTASI INFOGRAFIS MATERI PEDAGOGI SENI PERTUNJUKAN UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN ZOOM MEETING

Ujang Nendra Pratama^{1*}, Silvia Herbekti²

¹Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

* ujang.pratama@isi.ac.id / uujgagak@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran utama secara daring sampai saat ini masih dilaksanakan di semua tingkat dan jenis pendidikan, tak terkecuali di pendidikan tinggi kesenian. Terkait hal ini, pengajar perlu memanfaatkan teknik-teknik instruksional yang dapat mendukung kinerja secara daring. Peneliti telah melakukan implementasi pendekatan *synchronous* pembelajaran daring dengan aplikasi Zoom Meeting di lingkungan Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan. Berangkat dari hal tersebut, maka telah diterapkan teknik instruksional dengan presentasi infografis untuk penyampaian materi melalui kelas Zoom. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan desain presentasi berbasis infografis tentang materi pedagogi (pendidikan dan pembelajaran) seni pertunjukan dari sudut pandang ahli media. Metode riset yang dilakukan adalah validasi ahli atau survei pakar (*experts judgement survey*). Pengambilan data melalui survei daring dengan instrumen kuesioner yang terdiri dari 4 kategori penilaian (total item 32). Sumber data adalah sepuluh ahli media dari kalangan dosen Teknologi Pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui penjumlahan rerata skor hasil survei, kemudian membagi ke setiap total kategori dan total skor per responden, serta mengonversi ke 4 kategori nilai kualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentasi infografis yang diimplementasikan memiliki nilai kelayakan tinggi. Pembuatan presentasi infografis dalam implementasi penelitian ini menyesuaikan berbagai macam rekomendasi dari penelitian sebelumnya, sehingga media yang dihasilkan memiliki kelayakan tinggi dari persepsi ahli. Studi ini menyimpulkan bahwa desain presentasi berbasis infografis tentang materi kependidikan dan pembelajaran untuk pendidikan seni pertunjukan, telah dinyatakan layak dari sudut pandang ahli media. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan implikasi pada pengajaran materi kependidikan dan pembelajaran untuk kawasan bidang studi lain yang masih relevan. Penelitian mendatang dapat diarahkan untuk survei persepsi dari sudut pandang peserta didik yang menjadi audiens dari pemanfaatan media terkait.

Kata kunci : infografis; zoom; pembelajaran seni; seni pertunjukan.

ABSTRACT

The primary online learning process is still carried out at all levels and types of education, including in arts higher education. Related to this, educators need to take advantage of instructional techniques that can support online performance. Researchers have implemented a synchronous approach to online learning with the Zoom Meeting application in the Performing Arts Education Study Program. Based on this, instructional techniques with infographic presentations have been applied for material delivery through Zoom classes. This study aims to

Diserahkan: 23-06-2021 **Disetujui:** 24-07-2021. **Dipublikasikan:** 24-07-2021

Kutipan: Pratama, U., & Herbekti, S. (2021). Penilaian Presentasi Infografis Materi Pedagogi Seni Pertunjukan untuk Mendukung Pembelajaran Zoom Meeting. EDUCATE: Jurnal Teknologi Pendidikan, 6(2), 61-71.

determine the feasibility of infographic-based presentations design on performing arts pedagogy (education and learning) materials from the media experts perspective. The research method used is expert validation or expert judgment survey. Data collection through online surveys with questionnaire consisted of 4 assessment categories with 32 items. The respondents were ten learning media experts from Instructional Technology lecturers. Data analysis was through the core stages in summing the average score of the survey results, then dividing into each total category and total score per respondent, and converting to 4 categories of quality scores. The results showed that the implemented infographic presentation had a high worthiness value. Furthermore, the making of infographic presentations in this research implementation adjusts various recommendations from previous studies, so that the resulting media has high feasibility from expert perception. This study concludes that the design of infographic-based presentations on educational and learning materials for performing arts education has been declared appropriate from the point of view of media experts. This finding is expected to have implications for teaching educational and learning materials for other study areas that are still relevant. Future research can be directed to survey perceptions from the students perspective who are the audience of the related media.

Keywords: infographic; zoom; arts learning; performing arts.

PENDAHULUAN

Kepastian pelaksanaan belajar secara tatap muka yang belum jelas sampai saat ini menjadi persoalan yang harus ditangani. Praktisi teknologi pendidikan di semua bidang perlu untuk mengambil alih solusi alternatif yang memungkinkan akses belajar terbaik. Pembelajaran utama secara daring sampai saat ini masih dilaksanakan di semua tingkat dan jenis pendidikan, tak terkecuali di pendidikan tinggi kesenian. Pada pembelajaran daring dewasa ini, faktor sikap, motivasi, efikasi diri, dan penggunaan teknologi memainkan peran penting dalam keterlibatan kognitif dan kinerja akademik mahasiswa (Aguilera-hermida, 2020). Oleh karenanya, pengajar perlu memanfaatkan teknik-teknik instruksional yang dapat mendukung kinerja tersebut.

Pembelajaran untuk materi pedagogi seni pertunjukan semestinya juga perlu untuk memanfaatkan pendekatan sistem penyampaian baik secara *asynchronous* maupun *synchronous*. Dalam pembelajaran *online*, pendekatan *asynchronous* dapat ditempuh melalui media email, arsip *online*, atau pesan instan. Alternatif media lain yang lebih terpadu adalah seperti aplikasi kelas *online* dengan *Learning Management System* (seperti Moodle) atau *Social Learning Network* (seperti Google Classroom dan Edmodo). Sedangkan untuk pendekatan *synchronous* tentunya dapat dilakukan melalui *online meeting video* seperti Zoom, Google Meet, atau Webex.

Peneliti telah melakukan implementasi pendekatan *synchronous* pembelajaran daring dengan aplikasi Zoom Meeting di lingkungan Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan. Di satu sisi, pendekatan *asynchronous* ditempuh dengan memanfaatkan aplikasi jejaring sosial pembelajaran (Pratama & Dewi, 2020; Pratama & Surahman, 2020). Implementasi dilakukan pada semester gasal dan genap tahun ajaran 2020/2021 untuk mata kuliah kompetensi pedagogik di tiga angkatan mahasiswa. Berdasarkan hal ini, maka telah diterapkan teknik instruksional dengan desain presentasi infografis agar penyampaian materi melalui Zoom dapat diterima dengan lebih baik. Selain itu, media infografis cenderung sesuai dengan gaya belajar visual yang telah diteliti sebelumnya (Pratama, 2020).

Presentasi infografis telah dikembangkan dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian ceramah dosen di depan aplikasi Zoom. Informasi yang disajikan secara visual atau didefinisikan sebagai infografis adalah untuk memberikan kemudahan dan jalan keluar dari penyampaian konten yang kompleks pada suatu pesan atau informasi ke dalam bentuk yang lebih mudah dicerna dan dipahami (Adi & Ariesta, 2019, p. 3). Infografis merupakan bentuk penyajian informasi yang dirancang dengan menggabungkan visual dengan teks, namun dominasi pada teks dikurangi.

Bentuk presentasi infografis yang ideal sebenarnya sudah banyak tersedia di internet, disamping itu banyak dari *template* tersedia yang memiliki lisensi gratis dan cukup leluasa untuk dikelola. Sehingga para pengembang presentasi dapat mengunduh dan mengubah isi dari *template* terkait agar sesuai

konten bahan ajarnya. Contoh dari *template* presentasi yang telah dikembangkan pada implementasi penelitian ini berasal dari allppt.com (“allppt.com,” n.d.) dan slidesgo.com (“Slidesgo,” n.d.).

Pada aplikasi konferensi daring seperti Zoom, efektivitas pengajaran melalui ceramah (saluran suara) tentu lebih cenderung optimal jika didukung presentasi infografis (saluran visual), karena penerimaan informasi belajar didapatkan dari dua jalur penginderaan. Melalui presentasi infografis, konten materi verbal padat dimungkinkan untuk tersampaikan secara ringkas namun bermakna. Manfaat infografis yang populer sebenarnya tidak terbatas untuk pemadatan informasi saja, tetapi juga mengacu pada landasan teori pembelajaran visual. Sejarah intelektual panjang dari teori desain visual telah mendukung penerapan berbagai sumber media (teks dan gambar) untuk meningkatkan pembelajaran dan retensi (*learning and retention*), serta mengakomodasi ranah pembelajaran kognitif (Gallagher et al., 2017, p. 3).

Suatu studi literatur telah merangkum adanya peningkatan jumlah penelitian terkait penerapan infografis di bidang pendidikan sejak tahun 2017. Dari studi tersebut, diketahui bahwa penerapan infografis sudah dilakukan pada beberapa kurikulum dan mata kuliah, bahkan penggunaan infografis tersebut dinyatakan dapat mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap pebelajar (Al-Dairy & Al-Rabaani, 2018). Infografis dapat digunakan sebagai metode ringkasan materi pada pembelajaran daring dan sebagai alat desain untuk penyampaian di ruang *online* (Gallagher et al., 2017). Sebagai contoh misalnya hasil kajian pustaka pada pembelajaran geografi, visualisasi media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam mencerna pelajaran dengan baik. Dengan konsep ilustrasi yang menarik dan kompleks, desain materi infografis dapat berpotensi menarik perhatian pembaca (Akhmad, Sugandi, Nandi, & Rahmawati, 2018, p. 7). Dalam ranah edukasi medis, infografis adalah alat baru yang digunakan dalam perawatan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan bagi audiens yang berbeda (Provvidenza, Hartman, Carmichael, & Reed, 2019). Pembelajaran dengan infografis dapat dianggap sebagai teknik atau media instruksional yang memiliki cukup bukti kebermanfaatannya.

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri, bahwa pemanfaatan infografis dilaksanakan sebagai media instruktur atau pengajar dalam membungkus materi tentang pengetahuan pedagogis (pendidikan dan pembelajaran) untuk mendukung tatap muka daring dengan Zoom Meeting. Di satu sisi, pengajaran melalui metode presentasi infografis untuk memfasilitasi pengajaran teori instruksional pada bidang Pendidikan Seni Pertunjukan juga masih sulit ditemukan. Hal selanjutnya adalah mengetahui bagaimana persepsi para pakar media pembelajaran terkait presentasi infografis yang telah dikembangkan dari beberapa aspek kelayakan, ahli yang dimaksud adalah para dosen Teknologi Pembelajaran. Penelitian ini berpeluang untuk menambah khasanah baru dalam pengetahuan dan keterampilan literasi visual secara lebih lanjut, terkhusus implementasi media infografis.

Urgensi penelitian ini adalah mengetahui persepsi ahli media pembelajaran terhadap presentasi infografis yang telah dibuat, dengan maksud agar pengajaran tentang materi instruksional yang berbantuan video konferensi *online* di waktu mendatang dapat dioptimalkan.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan desain presentasi berbasis infografis tentang materi pedagogis (pendidikan dan pembelajaran) dari sudut pandang teknolog pembelajaran. Sehingga fasilitas belajar dapat terukur lebih jelas dari sudut pandang ahli media. Data yang dihasilkan oleh penelitian ini dapat digunakan untuk kajian metode, teknik, dan media instruksional *online* pada bidang Pendidikan Seni Pertunjukan selama masa pandemik atau setelahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam ranah kuantitatif non-eksperimental. Metode riset yang dipakai adalah validasi ahli atau survei pakar (*experts judgement survey*). Berdasarkan seting waktu, maka penelitian ini termasuk dalam *cross-sectional research*, artinya dalam kondisi ini pengambilan data dilakukan pada satu periode fenomena tertentu (Johnson & Christensen, 2014). Pengambilan data ditempuh melalui survei daring dan instrumen yang digunakan berupa kuesioner *online*. Sumber data adalah 10 ahli media pembelajaran dari kalangan dosen Teknologi Pembelajaran.

Prosedur penelitian dilakukan dengan beberapa langkah meliputi: (1) Pemilihan presentasi infografis; (2) Pembuatan instrumen angket *online*; (3) Pemilihan responden; (4) Pelaksanaan validasi media; (5) Pengolahan data; dan (6) Penafsiran hasil.

Sumber data atau responden penelitian merupakan dosen bidang Teknologi Pembelajaran (n=10) yang berasal dari perguruan tinggi di Indonesia, baik PTN maupun PTS. Para ahli tersebut berasal dari beberapa kampus seperti Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Makassar, Universitas Trunojoyo Madura, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas PGRI Yogyakarta, dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Instrumen berupa angket merupakan hasil adaptasi dari rubrik penilaian infografis yang telah ada (Kibar & Akkoyunlu, 2017). Kuesioner terdiri dari empat kategori penilaian yang mencakup: (1) *Content generation*, yang berisi 11 item; (2) *Visual design generation – big picture*, yang berisi 7 item; (3) *Visual design generation – components text*, yang berisi 7 item; (4) *Visual design generation – design components colors and visuals*, yang berisi sejumlah 7 item. Total keseluruhan adalah 32 item. Responden memberikan penilaian atau pendapat ke dalam 4 kriteria kualitas (4 skala). Instrumen tersebut ditulis ulang dalam bentuk formulir *online* tanpa alih bahasa.

Teknik analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dengan tahapan inti berupa penjumlahan rerata skor hasil survei. Selanjutnya hasil rerata tersebut diamati lebih detil dengan membagi ke setiap total aspek dan total skor responden. Hasil kuantifikasi tersebut kemudian dikonversi menjadi 4 kategori nilai kualitas dengan mengadaptasi formula yang sudah ada (Mardapi, 2017, p. 144). Formulasi untuk konversi kategori terlihat sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Pendapat Pakar/Responden

No	Formula	Kriteria
1	$X \geq Mi + 1.SBx$	Sangat Layak
2	$Mi + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Layak
3	$Mi > X \geq Mi - 1.SBx$	Kurang
4	$X < Mi - 1.SBx$	Tidak Layak

X : Skor Responden

Mi : Rerata ideal =0.5(Skor maks - Skor min)

SBx : Simpangan baku: 1/6(Skor maks - Skor min)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL / TEMUAN

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilaksanakan pada kategori penilaian *content generation*, dapat dinyatakan bahwa kualitas presentasi infografis dianggap sangat layak. Hasil ini diamati dari perolehan rerata skor 3.59. Rerata tersebut apabila dikonversikan pada rentang kriteria masuk ke dalam kualitas “Sangat Layak” sebagaimana Tabel 2. Pada kategori penilaian ini, para ahli media memberikan penilaian seputar aspek pembuatan konten, organisasi informasi, dan kualitas informasi yang

ditampilkan. Aspek pembuatan konten seperti pada *heading* dan *sub heading* dalam halaman presentasi. Organisasi informasi meliputi pengelompokan, sistematika, dan konsistensi. Sedangkan kualitas informasi merujuk pada informasi esensial, konsep pokok, deskripsi, pemberian contoh, luaran (*outcome*), serta identitas.

Pada kategori penilaian *visual design generation (big picture)*, dapat dinyatakan bahwa kualitas presentasi infografis dianggap sangat layak. Hasil ini diperoleh dari rerata skor 3.49. Rerata tersebut setelah dikonversikan pada rentang kriteria masuk ke dalam kualitas “Sangat Layak”. Pada kategori penilaian ini, para ahli media memberikan penilaian khusus pada aspek-aspek yang terkait dengan komponen pembuatan desain visual yang berukuran besar pada *slide*. Item-item yang tersusun diantaranya menilai perihal hirarki visual, redireksi gambar, ritme gambar, penekanan, konsistensi, keseimbangan, dan integrasi gambar.

Kemudian pada kategori penilaian *visual design generation (components text)*, dapat dinyatakan bahwa kualitas presentasi infografis yang terpilih dianggap sangat memenuhi kelayakan. Hasil ini merujuk pada perolehan rerata skor 3.47. Hasil rerata ini apabila dikonversikan pada rentang kriteria maka masuk pada kualitas “Sangat Layak”. Kategori penilaian ini berisi item-item yang menunjukkan kualitas nilai desain dari segi komponen teksnya. Para ahli media memberikan penilaian komponen teks terkait pemilihan jenis huruf, warna huruf, ukuran huruf, kapitalisasi, panjang garis, aturan spasi, dan justifikasi teks.

Selanjutnya, untuk kategori penilaian *visual design generation (design components colors and visuals)* dapat dinyatakan kembali bahwa kualitas presentasi infografis memenuhi kelayakan persepsi para ahli. Hasil ini diambil berdasarkan rerata skor yang mencapai 3.51. Rerata dari data skor ini jika dikonversikan pada rentang kriteria maka termasuk ke dalam kualitas “Sangat Layak”. Kategori penilaian ini memberikan penekanan pada kualitas perancangan komponen-komponen visual dan pewarnaannya. Item-item yang tertuang pada kategori ini meliputi efek warna dalam kejelasan informasi, harmoni warna, efek warna untuk redireksi, warna latar belakang, tingkat realitas visual, dan tagar visual.

Pada hasil penilaian yang terakhir, dibuatlah perolehan nilai yang bersumber dari rerata setiap responden, dalam hal ini adalah ahli media yang terlibat. Seluruh ahli media yang berjumlah 10 ternyata memberikan skor yang pada akhirnya mencapai kriteria kualitas “Sangat Layak”, hasil ini menunjukkan bahwa desain presentasi infografis yang telah dinilai memuat kaidah-kaidah konten dan perancangan media instruksional sebagaimana mestinya. Rerata tertinggi per ahli media yang didapatkan adalah 4.00 dan rerata terendah yaitu 3.09. Oleh karenanya hasil ini membuktikan adanya pemenuhan nilai kualitas dari segi konsensus para ahli. Rekapitulasi data ini tertuang pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa media presentasi infografis yang diujikan telah memenuhi kelayakan validasi ahli. Seluruh hasil ini menunjukkan serangkaian validitas media instruksional yang telah dibuat dan memenuhi perspektif kelayakan oleh para ahli media dari kalangan teknolog pembelajaran. Rekapitulasi hasil penilaian semua kategori dan seluruh responden dapat dilihat pada Tabel 2. Visualisasi data untuk memberikan gambaran lebih lanjut juga dapat ditinjau pada Gambar 1.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil validasi media yang telah dilaksanakan, maka telah diketahui kualitas presentasi infografis menurut persepsi para ahli media dari kalangan dosen Teknologi Pembelajaran. Hasil yang

disajikan berasal dari 4 kriteria kualitas infografis dan perolehan rerata setiap ahli. Dapat disimpulkan bahwa para ahli menyatakan kelayakan tinggi terhadap infografis yang diujikan. Apabila ditinjau dari aspek pewarnaan, maka infografis yang telah dikembangkan mengikuti rekomendasi penerapan teori harmoni warna yang terbagi menjadi tiga model, yaitu: (1) *Harmonious dyads*, yang memanfaatkan kombinasi dua warna; (2) *Harmonious triads*, yang memanfaatkan kombinasi tiga warna; dan (3) *Harmonious tetrads*, yang memanfaatkan kombinasi empat warna (Lucius & Fuad, 2017). Hal ini karena penggunaan warna pada infografis dapat berpeluang membantu mengesankan pokok-pokok informasi. Contoh dari presentasi infografis yang diimplementasikan ada pada Gambar 2.

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Penilaian Presentasi Infografis

No	Category	Mean Total	Criterion Quality
Content generation			
1	<i>Content generation: Main Heading</i>	3.6	Konversi
2	<i>Content generation: Sub-headings</i>	3.4	Sangat Layak 3.00 – 4.00
3	<i>Organization of Information: Grouping</i>	3.5	Layak 2.50 – 2.99
4	<i>Organization of Information: Systematics</i>	3.6	Kurang Layak 2.00 – 2.49
5	<i>Organization of Information: Consistency</i>	3.5	Tidak Layak 1.00 – 1.99
6	<i>Quality of Information: Essential information</i>	3.7	
7	<i>Quality of Information: Key concepts</i>	4	
8	<i>Quality of Information: Descriptions</i>	3.4	
9	<i>Quality of Information: Exemplification</i>	3.7	
10	<i>Quality of Information: Outcome</i>	3.5	
11	<i>Quality of Information: Identity</i>	3.6	
	Total	3.59	Sangat Layak
Visual design generation (big picture)			
12	<i>Visual hierarchy</i>	3.5	Konversi
13	<i>Redirection</i>	3.5	Sangat Layak 3.00 – 4.00
14	<i>Rhythm</i>	3.4	Layak 2.50 – 2.99
15	<i>Emphasis</i>	3.5	Kurang Layak 2.00 – 2.49
16	<i>Consistency</i>	3.7	Tidak Layak 1.00 – 1.99
17	<i>Balance</i>	3.4	
18	<i>Integrity</i>	3.4	
	Total	3.49	Sangat Layak
Visual design generation (components text)			
19	<i>Font Type</i>	3.4	Konversi
20	<i>Font Color</i>	3.6	Sangat Layak 3.00 – 4.00
21	<i>Font Size</i>	3.4	Layak 2.50 – 2.99
22	<i>Font case</i>	3.5	Kurang Layak 2.00 – 2.49
23	<i>Line Length</i>	3.3	Tidak Layak 1.00 – 1.99
24	<i>Line Spacing</i>	3.5	
25	<i>Justification</i>	3.6	
	Total	3.47	Sangat Layak
Visual design generation (design components colors & visuals)			
26	<i>Color effect on visibility of information</i>	3.6	Konversi
27	<i>Color Harmony</i>	3.7	Sangat Layak 3.00 – 4.00
28	<i>Color effect on redirection</i>	3.4	Layak 2.50 – 2.99
29	<i>Background Color</i>	3.6	Kurang Layak 2.00 – 2.49
30	<i>Visual Reflection of Information</i>	3.6	Tidak Layak 1.00 – 1.99
31	<i>Reality level of visuals</i>	3.3	
32	<i>Tags of visuals</i>	3.4	
	Total	3.51	Sangat Layak

Tabel 3. Hasil Pengolahan Data Skor Per Responden/Ahli

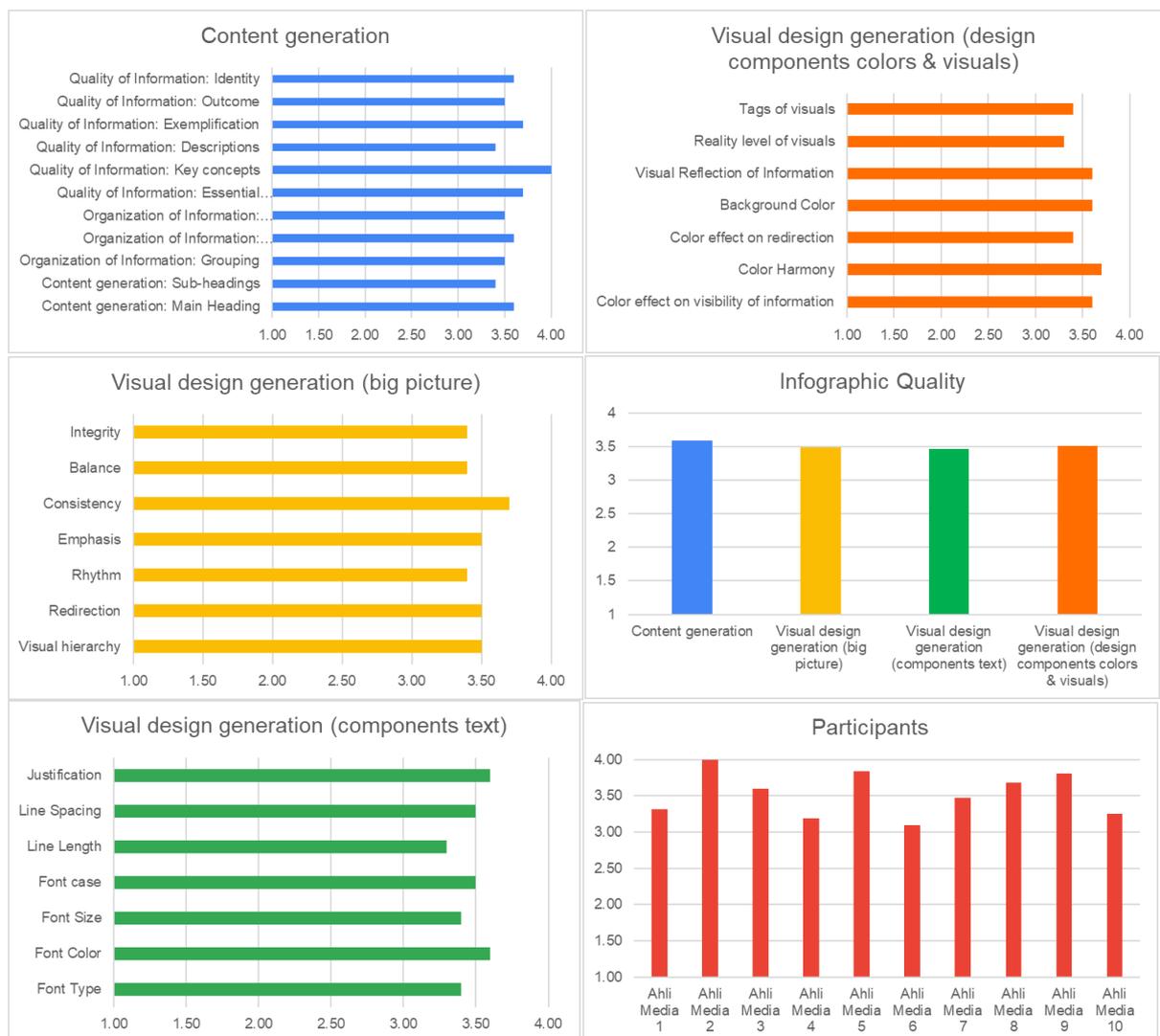
No	Participant	Mean Total	Criterion Quality
1	Ahli Media 1	3.31	Sangat Layak
2	Ahli Media 2	4.00	Sangat Layak
3	Ahli Media 3	3.59	Sangat Layak
4	Ahli Media 4	3.19	Sangat Layak
5	Ahli Media 5	3.84	Sangat Layak
6	Ahli Media 6	3.09	Sangat Layak
7	Ahli Media 7	3.47	Sangat Layak
8	Ahli Media 8	3.69	Sangat Layak
9	Ahli Media 9	3.81	Sangat Layak
10	Ahli Media 10	3.25	Sangat Layak
Konversi			
		Sangat Layak	3.00 – 4.00
		Layak	2.50 – 2.99
		Kurang Layak	2.00 – 2.49
		Tidak Layak	1.00 – 1.99

Lebih lanjut, penyesuaian fungsi dari pengembangan presentasi infografis pada penelitian ini juga mencocokkan tugas (*matching tasks*) dengan rekomendasi strategi pembuatan bahan ajar (Damyanov & Tsankov, 2018, pp. 86–87). Contoh penugasannya seperti: (1) Tugas pemodelan; (2) Tugas untuk mentranskode informasi dari satu model ke model lainnya; (3) Tugas klasifikasi jenis dan pemodelan tautan hubungan definisi; (4) Tugas komparatif dan pemodelan abstraksi bermakna; (5) Tugas generalisasi untuk pemodelan hubungan genus-spesies; serta (6) Tugas evaluasi dan tugas pemodelan tautan kasual.

Hasil yang didapatkan melalui validasi ahli pada semua kategori item penilaian menunjukkan nilai kelayakan tinggi. Pada proses pembuatan presentasi infografis yang telah diujikan, presentasi-presentasi tersebut dirancang dengan mengikuti kriteria penugasan infografis yang berisi empat aspek (Jones, Sage, & Hitchcock, 2019, p. 9). Aspek-aspek yang dipertimbangkan tersebut diantaranya: (1) Tujuan dan isi infografis, aspek ini menekankan pada daya tarik konten dan isi informasi yang berguna atau bermakna kepada pembaca. Ketersediaan informasi apakah sudah mencukupi atau belum; (2) Organisasi infografis, aspek ini memperhatikan penataan yang jelas dan konsisten untuk mengomunikasikan isu atau topik sentral; (3) Visualisasi/Penggunaan data dan grafik, aspek ini menekankan kejelasan riset dan data dari infografis. Apakah infografis secara keseluruhan mudah dan nyaman untuk disimak, serta gambar-gambar secara logis sesuai dengan konten; (4) Mekanisme penulisan, aspek ini tentunya berkenaan dengan prinsip penulisan seperti tata bahasa, kapitalisasi, tanda baca, atau ejaan. Sumber informasi yang dipilih juga perlu berkualitas. Pembuatan presentasi infografis yang memanfaatkan kriteria tersebut ternyata mampu membantu kelayakan penilaian dari instrumen yang lebih detail.

Lebih lanjut, presentasi-presentasi dalam implementasi penelitian ini juga mengikuti langkah-langkah rekomendasi desain instruksional, prosedur langkah ada lima tahapan (Alyahya, 2019, pp. 8–9), yaitu: (1) Persiapan, mengidentifikasi ide tertentu dan memutuskan tujuan penggunaan infografisnya; (2) Perencanaan, menguraikan informasi penting dengan sketsa visual. Sketsa ini juga berisi latar belakang dan skema warna yang cocok; (3) Pengembangan, langkah ini mencakup implementasi desain sketsa ke dalam *template* presentasi yang telah disiapkan; (4) Evaluasi, koreksi

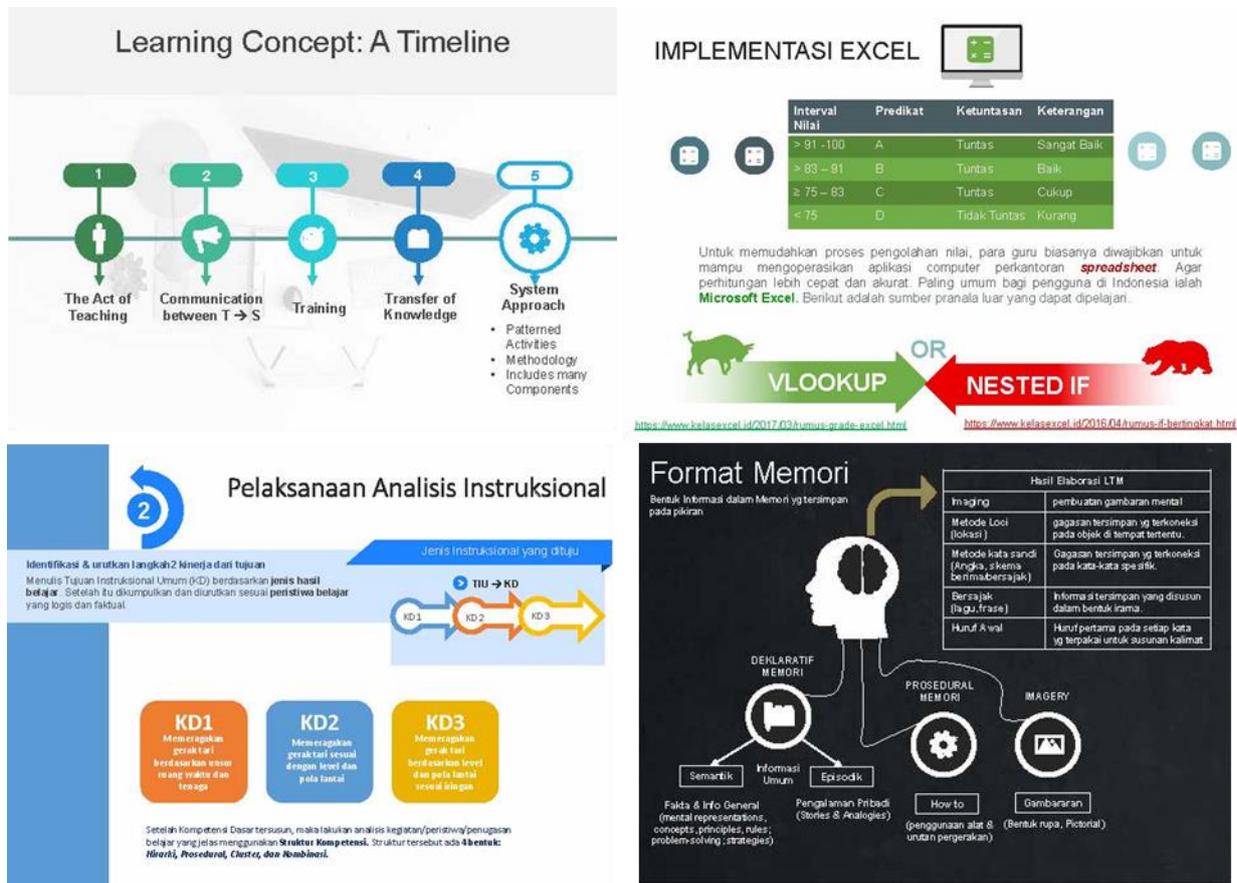
dan perbaikan yang dilalui tatkala proses pembuatan infografis sedang berlangsung; (5) Publikasi, dalam tahapan ini infografis dimodifikasi berdasarkan evaluasi rekan dan umpan balik pembelajaran. Pada akhirnya presentasi infografis yang sudah matang akan disebar di kelas *online*.



Gambar 1. Visualisasi Hasil Pengolahan Data Penilaian Presentasi Infografis

Pada proses yang lebih spesifik untuk desain infografis dengan bahan ajar, perancang juga mengikuti rekomendasi pada implementasi sebelumnya (Alqudah, Bidin, & Hussin, 2019, p. 678). Tahap pertama adalah membagi setiap materi kuliah menjadi tiga bagian yaitu: (1) pendahuluan dan konsep utama untuk mata kuliah yang diajarkan, (2) penjelasan isi materi yang berupa konten teks, dan (3) kesimpulan dari materi. Tahap kedua membagi desain infografis menjadi beberapa presentasi grafis dengan menggunakan rancangan multi-elemen yang dinamis sesuai bahasan. Perubahan ini dilakukan untuk penyesuaian grafis/visual seperti warna, ukuran, dan distribusi spasial. Semua properti pada tahapan desain ini dianggap dapat menentukan keefektifan, kelayakan, dan efisiensi desain komunikasi visual antara mahasiswa dan media infografis. Tahap ketiga adalah memilih bentuk semiotik, format semiotika terbagi menjadi tiga bentuk yaitu ikon, indeks dan simbol. Format ini dapat terbentuk secara tunggal di setiap pemilihan atau terbentuk dalam hubungan timbal balik antara tiga tipe tersebut.

Penilaian Presentasi Infografis Materi Pedagogi Seni Pertunjukan untuk Mendukung Pembelajaran Zoom Meeting



Gambar 2. Contoh Halaman Presentasi Infografis yang Dinilai

Presentasi infografis dalam implementasi penelitian ini menyesuaikan berbagai macam rekomendasi dari penelitian sebelumnya, oleh karenanya media yang dihasilkan memiliki kelayakan tinggi dari persepsi ahli.

Eksplorasi lebih lanjut dapat berupa pemberian alternatif penugasan proyek infografis pada mata kuliah yang relevan, karena perancangan infografis berpotensi menjadi proses kreatif. Penugasan tersebut dapat berupa proses transformasi dari data statistik menjadi data visual. Penugasan dapat ditempuh dengan prosedur pembuatan meliputi analisis dan penyiapan data, pemilihan alat, penentuan motif utama, penentuan bentuk penyajian data, pengembangan konten yang sesuai tema infografis, penentuan urutan sajian data, dan finalisasi proyek (Szołtysik, 2017, p. 182).

Melalui studi ini, maka lebih lanjut terdapat peluang untuk riset ke ranah persepsi peserta didik yang menjadi audiens dari pemanfaatan presentasi infografis terkait. Infografis dianggap sebagai alat yang hebat dan berkualitas sebagai metode belajar daripada slide PowerPoint (Steyn, Botha, & Mennega, 2018). Namun infografis yang dipadukan menjadi presentasi juga perlu dicoba daya manfaatnya secara lebih luas di luar penelitian ini. Para pendidik selebihnya perlu menemukan cara untuk memasukkan infografis sebagai pendekatan pembelajaran, agar pengalaman belajar mahasiswa melalui kelas daring lebih meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian disertai pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa desain presentasi berbasis infografis tentang materi pedagogi (pendidikan dan pembelajaran) untuk pendidikan seni pertunjukan, telah dinyatakan layak dari sudut pandang teknolog pembelajaran. Sehingga presentasi infografis sebagai fasilitas belajar telah terukur lebih jelas dari sudut pandang ahli media. Hasil yang diperoleh melalui survei ahli untuk empat kategori item penilaian menunjukkan kualitas “Sangat Layak” dan seluruh ahli media yang terlibat (10 ahli) memberikan skor yang pada akhirnya menghasilkan rerata dengan konversi kualitas “Sangat Layak”. Data yang dihasilkan oleh penelitian ini dapat digunakan untuk mempersiapkan kajian mendatang mengenai metode, teknik, dan media instruksional *online* pada bidang Pendidikan Seni Pertunjukan selama masa pandemik atau setelahnya.

Hasil studi ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi pada kondisi pengajaran materi kependidikan dan pembelajaran untuk kawasan bidang studi lain yang masih relevan, bahwa dalam melaksanakan perkuliahan daring perlu adanya implementasi teknik dan media instruksional yang berpotensi meningkatkan kualitas proses. Salah satu media yang layak untuk dicoba adalah presentasi berbasis infografis.

Berdasarkan studi ini, maka kesempatan riset yang paling rasional untuk waktu dekat adalah membawa survei persepsi dari sudut pandang peserta didik yang menjadi audiens dari pemanfaatan media terkait. Setelah ahli menilai kualitas dari segi prinsip media instruksional, maka mahasiswa sebagai pemilik kepentingan belajar yang utama juga perlu untuk menilai sarana belajarnya. Di satu sisi, presentasi infografis tentunya memiliki dampak pengaruh yang berbeda untuk masing-masing karakteristik kelas dan mata kuliah seni. Selain studi untuk mengetahui kelayakan, maka studi untuk mengetahui dampak atau efektivitas masih terbuka di ranah pendidikan seni pertunjukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D., & Ariesta, I. (2019). Infographic in relation to the human information - Processing system and its effectiveness to deliver complex information. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012256>
- Aguilera-hermida, A. P. (2020). College students use and acceptance of emergency online learning due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, 1(September), 100011. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100011>
- Akhmad, R., Sugandi, D., Nandi, N., & Rahmawati, R. (2018). Infographic Design as Visualization of Geography Learning Media. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 145(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012011>
- Al-Dairy, H. M., & Al-Rabaani, A. H. (2018). An Analytical Study of Research Orientations for Infographies Applications in Education. *2017 6th International Conference on Information and Communication Technology and Accessibility, ICTA 2017, 2017-Decem*, 1–5. <https://doi.org/10.1109/ICTA.2017.8336059>
- allppt.com. (n.d.). Retrieved from <https://www.free-powerpoint-templates-design.com/>
- Alqudah, D., Bidin, A. Bin, & Hussin, M. A. H. B. M. (2019). The impact of educational infographic on students' interaction and perception in Jordanian higher education: Experimental study. *International Journal of Instruction*, 12(4), 669–688. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12443a>
- Alyahya, D. (2019). Infographics as a learning tool in higher education: The design process and perception of an instructional designer. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.1.1>
- Damyantov, I., & Tsankov, N. (2018). The role of infographics for the development of skills for cognitive modeling in education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(1), 82–92. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i01.7541>
- Gallagher, S. E., O'Dulain, M., O'Mahony, N., Kehoe, C., Mccarthy, F., & Morgan, G. (2017). Instructor-provided summary infographics to support online learning. *Educational Media*

- International*, 54(2), 1–19. <https://doi.org/10.1080/09523987.2017.1362795>
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2014). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches* (5th ed.). California: SAGE Publications,.
- Jones, N. P., Sage, M., & Hitchcock, L. (2019). Infographics as an assignment to build digital skills in the social work. *Journal of Technology in Human Services*, 37(2–3), 1–23. <https://doi.org/10.1080/15228835.2018.1552904>
- Kibar, P. N., & Akkoyunlu, B. (2017). Fostering and assessing infographic design for learning: the development of infographic design criteria. *Journal of Visual Literacy*, 36(1), 20–40. <https://doi.org/10.1080/1051144X.2017.1331680>
- Lucius, C. R., & Fuad, A. (2017). Coloring your information: How designers use theory of color in creative ways to present infographic. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 277(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/277/1/012044>
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (2nd ed.). Yogyakarta: Parama Publishing.
- Pratama, U. N. (2020). Analisis gaya belajar mahasiswa pendidikan seni pertunjukan berdasarkan modalitas preferensi sensoris. *JINOTEP Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 107–115. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p107>
- Pratama, U. N., & Dewi, G. D. K. (2020). Implementasi pembelajaran online berbasis Edmodo dalam situasi pandemik COVID-19 untuk materi kependidikan pada prodi Pendidikan Seni Pertunjukan. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 15(02), 98–109. <https://doi.org/10.23887/prasi.v15i01>
- Pratama, U. N., & Surahman, E. (2020). Investigating Student Responses of Online Learning during the COVID-19 Pandemic in Performing Art Education. *Proceedings - 2020 6th International Conference on Education and Technology, ICET 2020*, 64–69. <https://doi.org/10.1109/ICET51153.2020.9276575>
- Provvidenza, C. F., Hartman, L. R., Carmichael, J., & Reed, N. (2019). Does a picture speak louder than words? The role of infographics as a concussion education strategy. *Journal of Visual Communication in Medicine*, 42(3), 1–12. <https://doi.org/10.1080/17453054.2019.1599683>
- Slidesgo. (n.d.). Retrieved from <https://slidesgo.com/>
- Steyn, R., Botha, A., & Mennega, N. (2018). Is a Picture Truly Worth a Thousand Words? Infographics for Undergraduate Teaching. In L. R. Hao T., Chen W., Xie H., Nadee W. (Ed.), *Emerging Technologies for Education. SETE 2018. Lecture Notes in Computer Science* (Vol. 11284, pp. 69–78). https://doi.org/10.1007/978-3-030-03580-8_8
- Szołtysik, M. (2017). Processes of Creating Infographics for Data Visualization. In J. Goluchowski, M. Pankowska, H. Linger, C. Barry, M. Lang, & C. Sch (Eds.), *Complexity in Information Systems Development. Lecture Notes in Information Systems and Organization* (Vol. 22, pp. 167–184). https://doi.org/10.1007/978-3-319-52593-8_11